

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca denah dan arah mata angin merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun, sebagian masyarakat tidak mampu membaca denah dan arah mata angin apabila denah dan arah mata angin tersebut berbentuk 2D atau fisik. Ketidaktahuan masyarakat membaca denah dan arah mata angin disebabkan oleh kurangnya pemahaman lebih lanjut terkait denah dan arah mata angin ketika diajarkan pada jenjang sekolah dasar.

Materi mengenai denah dan arah mata angin yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar masih menggunakan metode belajar konvensional. Metode belajar konvensional diartikan sebagai pembelajaran yang prosesnya dilakukan secara monoton dan verbalis dengan mengandalkan buku teks sebagai acuan dalam mengajar dan berpusat pada guru (Fahrudin dkk., 2021). Guru di sekolah memberikan pemahaman konsep denah dan arah mata angin kepada peserta didik dengan menjelaskan bahwa arah mata angin utara selalu berada di atas dan arah mata angin selatan selalu berada di bawah. Pemahaman yang diberikan oleh guru dengan metode belajar konvensional tidaklah salah, hanya saja kurang tepat. Pemberian pemahaman yang seperti ini dapat menimbulkan miskonsepsi jangka panjang bagi peserta didik ketika dihadapi dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari miskonsepsi jangka panjang bagi peserta didik dalam memahami materi denah dan arah mata angin, guru perlu menerapkan metode belajar yang tepat (Unaenah dkk., 2023).

Metode belajar *Treasure Hunt* (berburu harta karun) merupakan sebuah metode permainan yang biasa dimainkan pada ruang terbuka secara perorangan maupun kelompok tanpa batasan usia, selama pemain dapat menyembunyikan dan menemukan harta karun tersebut (Kim & Yao, 2010). Terdapat beberapa tahapan melaksanakan metode *Treasure Hunt* diawali dengan pembagian beberapa kelompok belajar dan guru pendamping, kemudian peserta didik dibantu guru pendamping untuk menemukan lokasi yang dituju berdasarkan

informasi yang diperoleh pada lokasi sebelumnya, selanjutnya peserta didik akan menyusun berbagai informasi yang telah diperoleh atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab tadi dengan bantuan materi pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya, dan langkah akhir dari metode mencari harta adalah peserta didik akan menyampaikan jawabannya kepada guru dan akan memperoleh hadiah apabila jawaban tersebut dirasa sudah tepat (Kim & Yao, 2010).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutarno tahun ajaran 2016/2017 bahwa konsep pembelajaran mengenal denah dan arah mata angin masih konvensional, hal ini menyebabkan peserta didik tidak termotivasi selama proses pembelajaran. Sehingga perolehan rata-rata evaluasi belajarnya masih di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 69 (Sutarno, 2021). Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Neliwati dkk (2021) dengan metode *Snowball Throwing* dijelaskan bahwa sebanyak 27 dari 40 peserta didik dinyatakan belum tuntas pada materi denah dan arah mata angin ketika pra-siklus yang disebabkan karena penyampaian materi yang berbelit-belit dan tidak adanya media pendukung selama pembelajaran (Neliwati dkk., 2021).

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan tujuan melihat Pengaruh Metode *Treasure Hunt* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Denah dan Arah Mata Angin Peserta Didik Fase A. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen *non-equivalent control group*. Populasi dan sampel penelitian diambil dari peserta didik Fase A SDN 077 SEJAHTERA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi secara umum adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh metode *Treasure Hunt* dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi denah dan arah mata angin peserta didik fase A?”

Sedangkan rumusan masalah yang dapat diidentifikasi secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar materi denah dan arah mata angin peserta didik fase A pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum menerapkan metode?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar materi denah dan arah mata angin peserta didik fase A pada kelas eksperimen setelah menerapkan metode *Treasure Hunt* dengan kelas kontrol setelah menerapkan metode konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Menilik dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu: “Mengetahui pengaruh metode *Treasure Hunt* dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi denah dan arah mata angin peserta didik fase A”. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus, yaitu:

1. Melihat perbedaan hasil belajar materi denah dan arah mata angin peserta didik fase A pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum menerapkan metode.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar materi denah dan arah mata angin peserta didik fase A pada kelas eksperimen setelah menerapkan metode *Treasure Hunt* dengan kelas kontrol setelah menerapkan metode konvensional.

1.4 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, yang dilihat adalah ketercapaian hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Treasure Hunt* pada salah satu materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurikulum Merdeka, yaitu materi denah dan arah mata angin unit 4 pembelajaran 2.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Dalam penerapan pembelajaran, peserta didik mampu mengembangkan pemahamannya mengenai arah mata angin melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan metode *Treasure hunt*. Tidak hanya pemahaman, tetapi diharapkan peserta didik mampu menerapkan segala pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, penulis mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat dalam kelas, termotivasi untuk melakukan berbagai penelitian-penelitian dalam lingkup pendidikan maupun non pendidikan, serta mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih baik.

b) Bagi civitas akademik

Diharapkan dapat menjadi salah satu cara guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, relevan dengan kehidupan, inovatif, dan kreatif. Serta mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam materi arah mata angin.

c) Bagi khalayak umum

Diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian-penelitian yang akan datang. Serta sebagai solusi dalam memperkenalkan arah mata angin kepada masyarakat umum lainnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini tersusun atas lima bab, yaitu:

1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bagian pendahuluan terdapat subbab seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Pada bagian kajian pustaka memaparkan berbagai kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian teori tersebut terdiri atas materi denah dan arah mata angin, metode *treasure hunt*, hasil belajar, penelitian relevan, kerangka berpikir, definisi operasional, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Pada bagian metode penelitian terdapat pemaparan mengenai desain penelitian yang digunakan berupa desain penelitian kuasi eksperimen *pre-test post-test with non-equivalent control group*, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data yang terdiri atas

uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis dengan *paired sample t-test*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji non-parametrik *Mann-Whitney*.

4. BAB IV (Hasil dan Pembahasan)

Pada bagian ini terdiri atas gambaran umum, hasil analisis, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

5. BAB V (Simpulan dan Saran)

Pada bagian ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.